

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme akibat ketidakmampuan pankreas memproduksi cukup insulin, sehingga dianggap sebagai kondisi jangka panjang. Berdasarkan penyebabnya, DM dibagi menjadi tiga kategori utama: DM tipe 1, tipe 2, dan diabetes gestasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Menurut Organisasi *Internasional Diabetes Federation* (2022) melaporkan Pada tahun 2021, prevalensi diabetes global pada kelompok usia 20–79 tahun diperkirakan mencapai 10,5%, setara dengan 536,6 juta orang. Angka ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai 12,2% (783,2 juta orang) pada tahun 2045. Prevalensi diabetes cenderung ke pria dan wanita, namun tertinggi ditemukan pada kelompok usia 75–79 tahun.

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data, pada tahun 2019 prevalensi diabetes melitus tercatat sebesar 10,3%. Angka ini kemudian naik menjadi 10,5% pada tahun 2020 dan 10,6% pada tahun 2021. Peningkatan ini terus berlanjut, di mana pada tahun 2022 prevalensi diabetes mencapai 11,2% dan Lonjakan signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana angka prevalensi naik menjadi 11,7%. Data ini menunjukkan bahwa diabetes melitus menjadi salah satu masalah kesehatan yang

semakin signifikan di Indonesia, mengingat prevalensinya terus bertambah dari tahun ke tahun. Sementara itu Di tingkat nasional, prevalensi tertinggi Diabetes Melitus yang terdiagnosis oleh dokter banyak dialami penderita lanjut usia, yakni 65-74 tahun sebesar 52,5%, 55-64 tahun sebesar 51,8%; dan 75 tahun ke atas sebesar 50,8% (Badan Pusat Statistik, 2023).

Provinsi DI Yogyakarta memiliki total kasus diabetes mellitus pada tahun 2021 sebanyak 83.568. Penyakit diabetes mellitus berada pada urutan keempat setelah hipertensi, diare, dan influenza. Di kabupaten Sleman, prevalensi diabetes melitus menempati urutan kedua setelah Kota Yogyakarta. Angka prevalensi diabetes melitus di Kota Yogyakarta yaitu 80,5%, Kabupaten Sleman 72,2%, Kabupaten Bantul 3,3%, Kabupaten Kulon Progo 38,1%, dan Kabupaten Gunung Kidul 19,8%. kondisi ini di perkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun yang akan datang dikarenakan jumlah penduduk usia tua yang semakin bertambah dan gaya hidup tidak sehat (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2021).

Berdasarkan informasi yang di peroleh pada tanggal 14 Desember 2024 dari salah satu karyawan rekam medik di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta, terdapat 10 besar penyakit yang sering muncul pada bulan januari sampai November 2024, yaitu Cerebral infarction, Dyspepsia, Gastroenteritis and colitis of, Noninfective gastroenteritis, Impacted teeth/cabut gigi, Unstable angina acute, calculus of gallbladder with other, Hydronephrosis with renal, Bronchitis dan stroke.

Penderita diabetes mellitus paling banyak berada dalam kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun pada saat ini. Diabetes seringkali muncul setelah

seseorang memasuki masa rentan, terutama setelah usia 45 tahun. Lansia berisiko tinggi mengalami Diabetes Melitus karena perubahan dalam kemampuan dan fungsi organ tubuh yang mulai menurun seiring dengan proses penuaan. Seiring bertambahnya umur, sel-sel tubuh menjadi resisten terhadap insulin, yang menyebabkan penurunan kemampuan lansia dalam metabolisme glukosa dalam darah. (Prabandari et al., 2023)

Maka dari itu masalah keperawatan yang paling umum terjadi pada pasien DM adalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit, serta risiko perfusi serebral yang tidak efektif (Sudarmaji et al., 2020). Di samping itu, peran perawat sangat penting dalam merawat klien yang menderita diabetes mellitus. Untuk penanganan diabetes mellitus bisa dibagi menjadi 5 pilar DM. Pilar pertama adalah pendidikan tentang diabetes, yang kedua adalah penataan makanan dan diet DM, yang ketiga adalah aktivitas fisik, yang keempat adalah pengobatan dengan obat-obatan dan insulin, dan yang kelima adalah pemeriksaan kadar gula darah atau pemantauan kadar gula darah (Soelistijo, 2021). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menerapkan 5 pilar dalam penanganan pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta dan menuliskannya dalam sebuah karya tulis ilmiah dengan judul "ASUHAN KEPERAWATAN KOMPREHENSIF PADA PASIEN LANSIA DIABETES MELLITUS DENGAN MASALAH KEPERAWATAN KETIDAKSTABILAN KADAR GLUKOSA DARAH MELALUI INTERVENSI 5 PILAR DI RS SWASTA YOGYAKARTA"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam karya tulis ilmiah ini adalah “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien lansia Diabetes Mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah menggunakan intervensi 5 Pilar di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien lansia Diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah menggunakan intervensi 5 pilar yaitu pendidikan kesehatan, diet DM, aktivitas fisik, intervensi farmakologis, dan pemantauan kadar gula darah pada lansia di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta pada tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025
- c. Mampu Menyusun intervensi keperawatan untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025

- d. Mampu Melakukan Implementasi keperawatan untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025
- f. Mampu melakukan pendokumentasian untuk pasien Diabetes Mellitus pada lansia dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah di Rumah sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditahun 2025

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bahan informasi tambahan terkait asuhan keperawatan pasien Diabetes Mellitus pada masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit Swasta

Mampu Memberikan Pedoman bagi perawat di Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta dalam pelaksanaan 5 pilar yaitu pendidikan kesehatan, diet DM, aktivitas fisik , intervensi farmakologis dan pemantauan kadar gula darah Untuk mengatasi Diabetes Mellitus

b. Bagi penulis

Untuk memenuhi syarat ujian akhir program studi Diploma 3 keperawatan dan menambah wawasan serta mengasah skill dalam merawat pasien diabetes melitus

c. Bagi Klien dan Keluarga

Memberikan informasi tambahan terkait dengan 5 pilar DM Supaya dapat dilakukan dirumah untuk mengatasi ketidakstabilan kadar glukosa Darah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi pedoman dan referensi dalam penyusunan selanjutnya yang berkaitan dengan Diabetes Mellitus

STIKES BETHESDA YAKKUM